

PENGARUH METODE *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN

Agi Ahmad Ginanjar¹, Dedi Heryadi²
Universitas Siliwangi
agiahmad86@gmail.com¹, dediheryadi61@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap sikap tanggung jawab dan kemampuan menganalisis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Cendikia Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experiment* dengan menggunakan desain penelitian *pre and posttest design*. Data sikap tanggung jawab dikumpulkan dengan teknik angket dan pengamatan sedangkan data kemampuan menganalisis teks cerpen dikumpulkan dengan teknik tes. Selanjutnya data tersebut dianalisis statistik menggunakan uji beda dua rata-rata dengan teknik uji t independen samples test. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan: 1) terdapat perbedaan sikap tanggung jawab secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 6,189 dan nilai Sign. $0,000 < 0,05$, 2) terdapat perbedaan kemampuan menganalisis teks cerpen secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 13,504 dan nilai Sign. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab dan kemampuan menganalisis cerpen.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Tanggung Jawab, Cerpen

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of discovery learning method on the attitude of responsibility and ability to analyze short story text on the students of class XI SMK Cendikia Tasikmalaya. The research method used is quasi experiment method using pre and posttest design research design. The data of responsibility attitude were collected by questionnaire and observation technique while the data of ability to analyze the short story text were collected by the test technique. Furthermore, the data is analyzed statistic using two different test average with independent t test technique samples test. Based on the results of data analysis shows: 1) there are differences of responsibility attitude significantly between students who follow the learning by using the method of discovery learning with students who follow the learning with conventional methods with the acquisition of t-count value of 6.189 and Sign value. $0,000 < 0,05$, 2) there is a difference of ability to analyze text of short story significantly between students who follow learning with method of discovery learning with student who follow learning by conventional method with t-hit value equal to 13,504 and Sign value. $0,000 < 0,05$. So it can be concluded that discovery learning method affect the attitude of responsibility and ability to analyze short story.

Keywords: Discovery Learning, Responsibility, Short Story

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam genre prosa fiksi. Di dalam cerpen disajikan cerita tentang sebuah peristiwa yang melibatkan konflik seorang tokoh yang diuraikan dengan cara-cara terbatas namun lengkap dan jelas, sehinggacerita tersebut mampu memberikan dampak emotif bagi pembaca. Selain itu, di dalam cerpen terdapat nilai-nilai yang dapat dihayati dan teladani sehingga dapat memberikan pelajaran intelektual, emosional dan sosial dalam rangka memperhalus budi pekerti. Proses pemerolehan nilai positif dari cerpen dapat dilakukan melalui kegiatan mengapresiasi cerpen dengan kegiatan menganalisis cerpen baik dari segi struktur maupun makna cerpen.Oleh karena itu, kegiatan menganalisis cerpen dijadikan salah satu kompetensi dasar di sekolah. Melalui pembelajaran menganalisis cerpen diharapkan siswa memiliki kecerdasan emosional, sosial, intelektual lebih baik lagi.

Kondisi pembelajaran sastra yang ada saat ini belum menunjukkan hasil yang sesuai

dengan harapan. Abidin (2012: 217) mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra masih banyak memiliki problematika terutama ditinjau dari aspek guru, siswa, kurikulum dan materi, metode pembelajaran, dan sarana. Kondisi ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran sastra sampai kini, masih mengarah pada hafalan teori dan sejarah sastra. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2006: 1) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hal ini yang terjadi di sekolah-sekolah kita.

Sudah seharusnya dewasa ini pembelajaran bukan hanya sekadar berorientasi terhadap hafalan, akan tetapi terhadap sikap siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu fungsi pendidikan yang terdapat dalam undang-undangan di atas adalah mengembangkan sikap tanggung jawab. Tirtarahardja dan Sulo (2005: 8) mengungkapkan bahwa tanggung jawab diartikan sebagai keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Lebih lanjut Zubaedi (2011: 78) menyatakan “Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen”. Lebih

sederhana Wuryanano (2007) menyatakan, “Tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diuraikan ciri-ciri tanggung jawab yaitu: (1) melaksanakan tugas yang diberikan guru, (2) memberikan alasan dalam menentukan bagian-bagian unsur intrinsik cerpen, (3) tidak bekerja sama ketika dilaksanakan tes individu, (4) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (5) ketika belajar kelompok dapat membuat keputusan yang berbeda dari teman kelompoknya, (6) mempunyai minat untuk menganalisis cerpen, (7) menghormati dan menghargai skenario pembelajaran, dan (8) dapat konsentrasi dalam setiap suasana belajar.

Dalam pendidikan aspek yang berperan dalam mengarahkan dan mendidik siswa untuk mengoptimalkan potensi dirinya adalah pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Reigeluth (dalam Yamin, 2012: 70), “Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.” Meskipun

pembelajaran hanya bagian dari sub sistem pendidikan. Akan tetapi, dalam pembelajaran manusia dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat menentukan baik dan tidaknya hasil pendidikan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek yang satu sama lain saling keterkaitan. Aspek tersebut meliputi guru, murid, materi pelajaran atau kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran dan sarana.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa menjadi aktif, kreatif, dan sikap siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik adalah metode *discovery learning*. Dahar (2014: 74) mengungkapkan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilandasi teori Burner dengan hasil penelitiannya yang meliputi persepsi manusia, motivasi, belajar, dan berpikir. Dalam mempelajari manusia, ia menganggap manusia sebagai pemroses, pemikir, dan pencipta informasi. Selanjutnya, diungkapkan bahwa inti belajar yang terpenting ialah cara orang memilih,

mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara aktif.

Lebih lanjut Dahar (2014: 80) mengungkapkan bahwa pembelajaran penemuan menunjukkan beberapa kelebihan. Pertama, pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain. Kedua, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Ketiga, secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban-jawaban. Pendekatan ini dapat mengajarkan keterampilan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain dan meminta para siswa untuk menganalisis tidak hanya menerima saja.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebagai salah satu langkah untuk mencari alternatif pencapaian tujuan pembelajaran sastra dan

tujuan pendidikan yang bukan hanya sebatas berorientasi terhadap target hafalan siswa akan tetapi mengembangkan juga potensi sikap siswa. Peneliti melakukan sebuah eksperimen dengan mengujicobakan metode *discovery learning* untuk mengetahui pengaruh metode metode *discovery learning* terhadap sikap tanggung jawab dan kemampuan

siswa dalam menganalisis teks cerpen.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode *quasi experiment*. Penerapan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian *pre-and posttest design* sebagai berikut.

Pre- and Posttest Design Time

<i>Select Control Group</i>	<i>Pretes</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select Eksperimental Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Desain Penelitian (Sumber : Creswell, 2012 : 310)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Cendikia yang terdiri dari tujuh kelas dari dua kompetensi keahlian yaitu kompetensi bidang komputer empat kelas dan kompetensi keahlian bidang otomotif sebanyak tiga kelas. Pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan terlebih dahulu memilih dua kelas dari masing-masing kompetensi keahlian sebagai sampel penelitian, yang selanjutnya dari masing-masing perwakilan kelompok keahlian ditentukan sebagai sampel untuk

kelompok eksperimen dan sampel untuk kelompok kontrol dengan teknik *simple random sampling*. Jadi dalam kelompok eksperimen maupun kontrol terdiri atas dua kelas dari masing-masing kompetensi keahlian komputer dan otomotif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket dan pengamatan untuk memperoleh data sikap tanggung jawab. Teknik tes tulis dengan jenis soal esai dalam dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk memperoleh

data kemampuan menganalisis tek cerpen.

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 yang dilakukan pada tahap uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Data yang diuji meliputi data sikap tanggung jawab siswa, dan data kemampuan siswa menganalisis teks cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji statistik data sikap tanggung jawab siswa diperoleh perbedaan yang signifikan antara sikap tanggung jawab yang mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil uji statistik atas sikap tanggung jawab siswa disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Hasil Uji *t Independent Samples Test* Sikap Tanggung Jawab Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Tanggung Jawab	Equal variances assumed	18.474	.000	6.157	101	.000	11.07256	1.79837	7.50507	14.64005
	Equal variances not assumed			6.189	79.615	.000	11.07256	1.78896	7.51215	14.63297

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik terhadap sikap tanggung jawab dengan pasangan hipotesis yang dibuat untuk pengujian satu arah, maka kriteria pengujianya, jika $P(\text{Sig. (2-tailed)})/2 < 0,05$ maka tolak H_0 . Ternyata untuk varians yang diasumsikan sama memiliki nilai t' sebesar 6,189 dengan $\text{Sig. (2-tailed)}/2 = 0,000/2 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya sikap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning* lebih baik daripada sikap siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hasil pengujian pada hipotesis

ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif penggunaan metode *discovery learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa.

Hasil uji statistik terhadap peningkatan kemampuan siswa menganalisis teks cerpen dari *pretets* ke *posttest* diperoleh perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil uji statistik terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

Hasil Uji *t Independent Samples Test* Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gain Kemampuan Menganalisis Teks cerpen	Equal variances assumed	,397	,530	13,504	92	,000	,39179	,02901	,33417	,44941
	Equal variances not assumed			13,457	87,995	,000	,39179	,02911	,33393	,44965

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik uji beda dua rata-rata terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen dengan pasangan hipotesis uji tersebut untuk pengujian satu arah, maka kriteria pengujiannya, jika $P(\text{Sig. (2-tailed)})/2 < 0,05$ maka tolak H_0 . Ternyata untuk varians yang diasumsikan sama memiliki nilai t-hitung sebesar 13,504 dengan $\text{Sig. (2-tailed)}/2 = 0,000/2 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya peningkatan Kemampuan menganalisis teks cerpen siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* lebih besar daripada peningkatan kemampuan menganalisis teks cerpen siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hasil pengujian pada hipotesis ini mengindikasikan adanya pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

metode *discovery learning* mencapai 78,32, sedangkan nilai rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional mencapai 67,25. Dengan demikian nilai rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran *discovery learning* lebih besar daripada rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil uji statistika diperoleh t-hitung 6,189 > t-tabel 1,664. Dengan demikian hasil analisis uji t menunjukkan adanya perbedaan antara kedua kelompok. Taraf signifikansi perbedaan tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $\text{Sig. (2-tailed)}/2 = 0,000/2 < 0,05$. Artinya perbedaan sikap tanggung jawab kedua kelompok tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *discovery learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa. Hal ini disebabkan dalam metode *discovery learning* tersusun langkah-langkah pembelajaran dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Sikap tanggung jawab pada prinsipnya adalah respon siswa terhadap

stimulus yang terdapat dalam metode *discovery learning*.

Pada tahap awal pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Siswa diberi stimulus berupa pemutaran penggalan cerpen dengan menggunakan media audio. Motivasi siswa dalam mengawali pembelajaran terlihat lebih semangat hal ini sesuai dengan salah satu indikator tanggung jawab yaitu siswa memiliki minat untuk menganalisis teks cerpen. Hal ini sejalan dengan Sari (2012) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa metode *discovery learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 50,4%. Diawali dengan tumbuhnya minat dalam diri siswa, sikap tanggung jawab siswa ditunjukkan kembali dalam tahap membaca cerita pendek yang telah peneliti sediakan. Konsentrasi siswa ketika membaca yang telah dibekali pengetahuan awal isi teks cerpen dalam kegiatan sebelumnya terlihat sangat baik, kesungguhan mereka terlihat dalam kegiatan membaca tersebut. Hal ini juga menunjukkan sesuai dengan ciri sikap tanggung jawab yaitu konsentrasi dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *discovery learning*, kegiatan selanjutnya siswa membentuk kelompok untuk membahas permasalahan analisis teks cerpen yang dibacanya dengan hasil analisis yang sudah peneliti rekayasa kesalahannya sehingga memunculkan permasalahan yang perlu siswa diskusikan. Pada tahap diskusi ini terjadi silang pendapat antar kelompok yang satu sama lain memiliki alasan yang baik untuk pendapatnya. Selain dalam kelompok silang pendapat juga terjadi ketika perwakilan tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya yang ditanggapi oleh kelompok lain. Hal ini pun mencerminkan sikap tanggung jawab yang sesuai dengan ciri tanggung jawab yaitu berani berpendapat meskipun berbeda dengan yang lain.

Sikap tanggung jawab siswa ditunjukkan juga ketika siswa mengerjakan tugas individu. Semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan terlihat percaya diri. Hal ini disebabkan karena dalam tahapan-tahapan sebelumnya siswa sudah memiliki pemahaman yang sangat baik, sehingga ketika

dihadapkan dengan tugas individu mereka sudah siap mengerjakan dengan senang. Selanjutnya sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen ditunjukkan dari hasil kerja siswa yang memperlihatkan hasil analisis yang jelas, sebab mereka sebelumnya telah belajar dari masalah analisis yang telah disiapkan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa memaparkan hasil analisis yang disertai penjelasan logis mencerminkan sikap tanggung jawab yaitu mampu memberikan penjelasan tentang yang dikerjakannya.

Hal lain yang menjadi cerminan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dengan metode *discovery learning* adalah siswa mampu mengikuti skenario dan pembelajaran *discovery learning* yang masih dianggap baru oleh siswa dengan baik. Hal ini peneliti pandang karena dengan tahapan yang diawali dengan stimulus untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar melahirkan kesungguhan siswa dalam belajar sehingga tahapan pembelajaran yang masih baru pun dapat dilalui siswa dengan

baik. Berdasarkan paparan di atas, tergambar bahwa sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *discovery learning* menunjukkan sikap yang sesuai dengan ciri-ciri sikap tanggung jawab selama mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, nilai rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen yang mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning* mencapai 0,679, sedangkan nilai rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional mencapai 0,287. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menganalisis teks cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran *discovery learning* lebih besar daripada rata-rata kemampuan menganalisis teks cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil uji statistik peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen untuk kedua kelompok diperoleh nilai t -hitung $13,504 > t$ -tabel $1,662$. Dengan demikian terdapat perbedaan

rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen pada kedua kelompok. Taraf signifikansi perbedaan tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai Sig. (2-tailed)/2 = $0,000/2 < 0,05$. Artinya perbedaan kemampuan menganalisis teks cerpen pada kedua kelompok tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen. Adanya pengaruh dalam pembelajaran dengan metode *discovery learning* disebabkan karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan.

Dalam kelompok *discovery learning* paradigma pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru berubah menjadi *student centered*. Siswa diarahkan untuk aktif sehingga mereka benar-benar mempelajari materi pelajaran dengan caramengoptimalkan kemampuan berfikir mereka. Proses belajar seperti itu menuju pada pembentukan manusia seutuhnya karena pada dasarnya manusia sebagai pemroses, pemikir, dan pencipta

informasi. Ketiga peran tersebut dalam pembelajaran *discovery learning* sangat dioptimalkan. Hal tersebut pun menunjukkan inti dari sebuah kegiatan pembelajaran karena menurut Bruner (dalam Dahar: 2014) inti dalam belajar ialah bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan men-transformasi informasi secara aktif. Begitupun Abidin (2012: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* materi analisis cerpen, peneliti siapkan berbentuk masalah yang harus siswa selesaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan *discovery learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, (Bruner dalam Depdiknas, 2014). Dalam proses memecahkan masalah siswa menggunakan berbagai sumber belajar baik dari buku pelajaran maupun dari sumber lain sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik. Dalam

kegiatan mengumpulkan informasi ini terlihat siswa terlihat begitu antusias. Hal ini sesuai pendapat Wilcox (dalam Slavin, 2005) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Metode *discovery learning* juga mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Di dalam praktik pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan metode *discovery learning* peneliti hanya memberikan arahan terhadap materi yang perlu siswa pelajari sehingga mereka dengan inisiatif mencoba menerangkan informasi yang ada di dalam materi, menguji dan mendiskusikannya sampai mereka menyimpulkan temuannya sendiri. Hasil temuan mereka dalam beberapa kesempatan mereka bandingkan dengan temuan

temannya untuk menguji relevansi dan ketepatan pengetahuannya. Hasil pengujian itu mereka padukan dengan rumusan hipotesis siswa di awal pembelajaran dan temuannya diputuskan atas dasar keyakinannya sendiri dari temuan itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *discovery learning* sikap tanggung jawab terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Bandung: Rineke Cipta.
- Creswell, J. W. (2012) *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska-Lincoln.

- Dahar, R. W. (2014) *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. *Modul Pelatihan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narilitia Yusron. Bandung: Nusa Indah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Tirtarahardja, U. dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wuryanano. 2007. *Memahami Tanggung Jawab*. [Online]tersedia: <http://wuryanano.wordpress.com/2007/10/27/memahami-tanggung-jawab/feed/> [26 Januari 2015].
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.